

Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Perekonomian Di Surabaya Khususnya Pada Tingkat Makro

Yunia Faridatuz Zakia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yuniazakia@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: yuniazakia@gmail.com

***Abstrak,** Krisis ekonomi global merupakan suatu peristiwa yang mana keadaan sektor ekonomi pasar dunia mengalami penurunan drastis sehingga mempengaruhi sector-sector lain di seluruh dunia. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat lalu menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia khususnya di kota Surabaya. Dampak yang dirasakan dari krisis ekonomi pada perekonomian di Surabaya yaitu angka inflasi yang tinggi sehingga penyaluran kredit bank lemah akibat masih tingginya *cost of fund* dan daya beli masyarakat juga akan menurun sehingga terjadi pengurangan belanja investasi dan member dampak pada penurunan PDB, dampak selanjutnya yaitu melemahnya nilai Rupiah berpengaruh pada aktivitas perdagangan ekspor lemah dan turunnya harga komoditas terutama pada sektor industry-industri. Krisis ekonomi tahun 2008 di Indonesia memberikan pengaruh pada perekonomian khususnya di kota Surabaya, akibat dari adanya krisis ekonomi, perekonomian kota Surabaya mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi terutama pada sektor makro ekonomi. Pada masa krisis ekonomi tersebut kota Surabaya mengalami penurunan nilai tukar yang cukup tajam dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian makro seperti kurs / nilai tukar uang, pengangguran, hutang luar negeri, neraca perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi.*

***Kata Kunci :** krisis, ekonomi, makro*

LATAR BELAKANG

Krisis ekonomi global merupakan suatu peristiwa yang mana keadaan sektor ekonomi pasar dunia mengalami penurunan drastis sehingga mempengaruhi sector-sector lain di seluruh dunia. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat lalu menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia khususnya di kota Surabaya. Penyebab terjadinya krisis ekonomi global bermula karena adanya dorongan untuk konsumsi pada rakyat Amerika secara berlebihan di luar batas kemampuan pendapatan yang diterima sehingga mereka hidup dalam hutang dan kredit. Akibatnya lembaga keuangan yang memberikan kredit tersebut bangkrut karena kehilangan likuiditasnya sehingga lembaga lembaga keuangan tersebut bangkrut karena tidak dapat membayar seluruh hutang-hutang yang mengalami jatuh tempo pada saat yang bersamaan.

Krisis ekonomi tersebut merambat hingga ke sektor riil di seluruh dunia, akhirnya menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat Amerika Serikat yang dikenal sebagai konsumen terbesar produk-produk dari berbagai negara di seluruh dunia. Penurunan daya beli tersebut menyebabkan impor menurun drastis sehingga turunya ekspor dari negara-negara produsen berbagai produk yang dibutuhkan oleh industri Amerika Serikat. Karena krisis ekonomi Amerika tersebut merambat menjadi krisis ekonomi global. Oleh karena itu di Indonesia juga mengalami krisis ekonomi global khususnya pada kota Surabaya. Karena di Negara Indonesia masih bergantung dari dana investor asing, dengan adanya krisis global ini para investor asing tersebut menarik dananya dari Indonesia. Sehingga berakibat jatuhnya nilai mata uang di Indonesia. Yang mana dana dari investor asing akan digunakan untuk pembangunan ekonomi dan menjalankan perusahaan-perusahaan hilang, sehingga perusahaan menjadi tidak mampu, pada akhirnya Negara yang harus menanggung hutang perbankan dan perusahaan swasta.

KAJIAN TEORITIS

Krisis ekonomi global pada akhir tahun 2008 disebabkan oleh Amerika Serikat yang mengalami masalah keuangan, antara lain disebabkan oleh penumpukan hutang nasional, pengurangan pajak korporasi, naiknya harga minyak dunia, serta yang paling krusial adalah Subprime Mortgage (Kerugian surat berharga property). Ekonomi Indonesia terpengaruh oleh situasi ini, namun dampaknya diperkirakan tidak separah ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998. Hal ini disebabkan oleh fundamental ekonomi Indonesia sudah lebih baik, disamping kesiapan pemerintah dan Bank Indonesia dalam menanggapi krisis ekonomi global yang ditunjukkan oleh komprehensifnya kebijakan yang stabil (Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, 2008).

Krisis ekonomi dunia menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia, sehingga perdagangan dunia pada tahun 2009 merosot tajam. Krisis ekonomi dunia memberikan dampak negative bagi perekonomian Indonesia khususnya di kota Surabaya, seperti Menurunnya kinerja neraca pembayaran, nilai tukar rupiah, dan dorongan laju Inflasi. Pergerakan inflasi yang tinggi disebabkan karena kenaikan harga komoditi dunia serta harga pangan. Turunnya kegiatan ekspor dan pariwisata serta kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut, mengakibatkan terjadi pengurangan belanja investasi yang selanjutnya memberi dampak pada penurunan PDB.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Metode Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan cara mendeskripsikan fenomena fenomena yang terjadi akibat dampak krisis ekonomi di Indonesia terhadap perekonomian khususnya di kota Surabaya. Mengingat materi dan penelitian yang masih belum memadai maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian melalui beberapa sumber dan mengambil kesimpulan dari beberapa artikel maupun jurnal terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis ekonomi atau krisis moneter adalah keadaan perekonomian di suatu Negara yang mengalami penurunan sangat signifikan dalam waktu lama, menurut pendapat para

ahli mengatakan krisis ekonomi terjadi ketika perekonomian di suatu Negara mengalami peningkatan pada jumlah pengangguran, mengalami penurunan produk domestic bruto (PDB), turunnya harga properti dan saham, dan tingginya angka inflasi.

Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Perekonomian Di Kota Surabaya

Dampak akibat dari krisis perekonomian global pada perekonomian di kota Surabaya ialah lambatnya pertumbuhan ekonomi daerah pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya tumbuh mencapai 6,1% pada tahun 2008, angka tersebut sedikit rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,3%. Dampak yang dirasakan dari krisis ekonomi pada perekonomian di Surabaya yaitu angka inflasi yang tinggi sehingga penyaluran kredit bank lemah akibat masih tingginya cost of fund dan daya beli masyarakat juga akan menurun sehingga terjadi pengurangan belanja investasi dan member dampak pada penurunan PDB, dampak selanjutnya yaitu melemahnya nilai Rupiah berpengaruh pada aktivitas perdagangan ekspor lemah dan turunnya harga komoditas terutama pada sektor industry-industri. Karena kondisi perekonomian dunia yang sedang turun juga berdampak pada kelangsungan industri dan sektor riil di kota Surabaya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang terancam bangkrut, sehingga terjadi penurunan kapasitas produksi pada turunnya penyerapan tenaga kerja. Dampak yang dirasa pada industry di Surabaya adalah pengurangan jumlah tenaga kerja yang di-PHK selama periode Januari–Maret 2008 akibat dari industri sepatu mengalami penurunan ekspor hingga 50%.

Pengaruh Krisis Ekonomi Terhadap Perekonomian Kota Surabaya Khususnya Pada Tingkat Makro

Krisis ekonomi tahun 2008 di Indonesia memberikan pengaruh pada perekonomian khususnya di kota Surabaya, akibat dari adanya krisis ekonomi, perekonomian kota Surabaya mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi terutama pada sektor makro ekonomi. Pada masa krisis ekonomi tersebut kota Surabaya mengalami penurunan nilai tukar yang cukup tajam dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian makro yaitu :

a) Kurs / nilai Tukar Uang

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator makroekonomi karena nilai tukar mata uang ialah pembandingan mata uang suatu Negara dengan Negara lainnya. Dampak dari krisis ekonomi global terhadap nilai tukar uang yang berubah-ubah atau tidak stabil akan mempengaruhi kondisi ekonomi makro di kota Surabaya. Karena perubahan pada nilai tukar rupiah memberikan dampak pada perubahan variable variable makroekonomi lainnya sehingga harga barang-barang impor akan meningkat dan diikuti dengan kenaikan harga barang serta inflasi.

b) Pengangguran

Dampak krisis ekonomi yang terjadi berimbas pada kinerja ekspor yang signifikan di kota Surabaya. Sektor industry global yang ada di kota Surabaya merupakan sector yang

terimbas dari krisis. Akibatnya nilai ekspor yang turun di Indonesia sebesar 1% memberikan dampak pada menurunnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri sebesar 0,42%. Sehingga berdampak pada pengurangan tenaga kerja seiring bertambahnya angkatan kerja baru yang mulai mencari pekerjaan. Selain dampaknya di sektor industri, turunnya ekspor juga memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja di sektor lain. akibatnya, turunnya ekspor di sektor industri memberikan dampak terhadap turunnya total tenaga kerja sebesar 0,17%. Pada akhirnya daya beli masyarakat sangat lemah sebagai akibat meningkatnya pengangguran, kemiskinan meningkat, selanjutnya akan berdampak pada turunnya kontribusi tenaga kerja dalam pendapatan nasional.

c) Hutang Luar Negeri

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia akibat dari krisis ekonomi global memberikan dampak salah satunya yaitu nilai hutang luar negeri pemerintah Indonesia meningkat. Hal tersebut terjadi karena nilai tukar rupiah mengalami penyusutan yang tajam. Dari kenaikan nilai utang luar negeri menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang jatuh tempo. Beban utang luar negeri bertambah besar dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan utang luar negeri sehingga Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terbebani. Disamping itu, pergerakan nilai tukar yang fluktuatif akan mempengaruhi kestabilan perekonomian di kota Surabaya.

d) Neraca Perdagangan

Krisis ekonomi global yang terjadi memberikan dampak pada neraca perdagangan Indonesia. Kondisi ini menunjukkan kinerja neraca pembayaran yang menurun pada krisis ekonomi Indonesia 2008 mengakibatkan meningkatnya defisit transaksi berjalan yang bersumber dari menurunnya kinerja ekspor diiringi dengan menurunnya harga berbagai komoditas ekspor. Akibatnya dunia usaha di kota Surabaya terkena imbas sehingga gelombang pemutusan hubungan kerja mulai terjadi, khususnya di industri-industri berorientasi ekspor seperti industri kayu, tekstil, dan pengalengan ikan. Dampak dari krisis ekonomi tersebut menyebabkan daya beli negara tujuan ekspor menurun dan berdampak pada memburuknya neraca perdagangan. Krisis ekonomi secara parsial juga dapat mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Karena, menurunnya permintaan ekspor dunia menyebabkan daya beli masyarakat turun. Tetapi permintaan ekspor turun sedangkan permintaan impor dari dalam negeri tetap.

e) Pertumbuhan Ekonomi

Dampak krisis ekonomi 2008 yang terjadi di Indonesia juga berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% sampai dengan triwulan III-2008, namun pada triwulan IV-2008 perekonomian Indonesia mulai mendapat tekanan berat. Hal ini terlihat pada melambatnya ekonomi secara signifikan terutama karena menurunnya kinerja ekspor. yang berakibat pada turunnya pendapatan sehingga mempengaruhi melemahnya minat belanja konsumen, pada akhirnya berdampak pada turunnya pertumbuhan PDB yang signifikan sejak triwulan IV-2008. Penurunan pertumbuhan PDB, tidak terlepas dari dinamika naik turunnya pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh sebab itu, dampak dari krisis keuangan global pada perekonomian daerah

mempengaruhi perekonomian di daerah tersebut. Melambatnya pertumbuhan ekspor terutama terjadi di daerah Sumatera, Kalimantan, Papua, dan sebagian Jawa sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah di uraikan dapat disimpulkan bahwa Krisis ekonomi merupakan suatu peristiwa atau kondisi dimana menurunnya ekonomi suatu negara. Dampak krisis ekonomi pada perekonomian Indonesia adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain menurunnya kinerja neraca pembayaran, juga berdampak terhadap tekanan nilai tukar Rupiah. Imbas dari kemerosotan nilai tukar rupiah memberikan dampak pada perubahan variable variable makroekonomi lainnya sehingga harga barang-barang impor akan meningkat dan diikuti dengan kenaikan harga barang serta inflasi. Krisis ekonomi yang terjadi juga berimbas pada kinerja ekspor yang signifikan di kota Surabaya. Akibatnya nilai ekspor yang turun memberikan dampak pada menurunnya penyerapan tenaga kerja Sehingga berdampak pada pengurangan tenaga kerja seiring bertambahnya angkatan kerja baru yang mulai mencari pekerjaan. Krisis ekonomi juga mempengaruhi nilai hutang luar negeri pemerintah Indonesia meningkat. Hal tersebut terjadi karena nilai tukar rupiah mengalami penyusutan yang tajam. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif akan mempengaruhi kestabilan perekonomian di kota Surabaya. Dampak dari krisis ekonomi juga mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Kondisi ini menunjukkan kinerja neraca pembayaran yang menurun pada krisis ekonomi Indonesia 2008 mengakibatkan meningkatnya defisit transaksi berjalan yang bersumber dari menurunnya kinerja ekspor diiringi dengan menurunnya harga berbagai komoditas ekspor. Akibatnya dunia usaha di kota Surabaya terkena imbas sehingga gelombang pemutusan hubungan kerja mulai terjadi, khususnya di industri-industri berorientasi ekspor seperti industri kayu, tekstil, dan pengalengan ikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga terkena imbasnya dari krisis ekonomi hal ini terlihat pada melambatnya ekonomi secara signifikan terutama karena menurunnya kinerja ekspor. Penurunan pertumbuhan PDB, tidak terlepas dari dinamika naik turunnya pertumbuhan ekonomi daerah, Oleh sebab itu, dampak dari krisis keuangan global pada perekonomian daerah mempengaruhi perekonomian di Surabaya.

DAFTAR REFERENSI

- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Ilyas A., 1999, Menuju Kestabilan Nilai Rupiah Melalui Independensi, Akuntabilitas dan Transparansi. *Makalah Diskusi Panel Kemandirian Bank Indonesia Pasca UU NO. 23 Tahun 1999*, Jakarta.
- Nopirin, 1998, *Ekonomi Moneter II*, BPFE, Yogyakarta.
- Nugroho W.P., dan Maruto U. B., 2012, Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000.1 – 2011.4, *Journal Of Accounting* Vol.1 No.1, Tahun 2012, Semarang.

Sutawijaya A., 2012, *Pengaruh Faktor – Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.8 No.2 September 2012, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, Jakarta.

Didik Kurniawan Hadi. “Dampak krisis finansial global.” <http://web.ugm.ac.id/dampakkrisisfinansialglobal>. (diakses 28 november 2012).